



## Analysis of *Tarkib Idhofi* in the Qur'an Surah Annisa' (Learning Nahwiyah)

### Analisis *Tarkib Idhofi* dalam al-Qur'an *Surat Annisa'* (Pembelajaran Nahwiyah)

Fatkhur Roji<sup>1</sup>, Muhammad Syaifullah<sup>2</sup>, Mohammad Izdiyan Muttaqin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Islamic Education Study Program STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Arabic Education Study Program Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Arabic Education Study Program Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

[Fatkhurroji661@gmail.com](mailto:Fatkhurroji661@gmail.com)

Received: 03-04-2021

Revised: 08-06-2021

Accepted: 17-06-2021

#### *Abstract*

Surah Annisa' is very popular and is often used as material for preaching and determining the study of women, but often researchers find errors in the interpretation and understanding of conveying the verses in the Annisa' letter, these errors are found in understanding the verses that contain tarkib idhofy, which should be destined في, conveying to be ل, the purpose of this study is to minimize misunderstanding and provide insight into the study of tarkib idhofy. This study uses a research library research design, the data in this study is the Idhofy tag which is contained in Annisa's letter. The results of the study stated that those who have tarkib idhofy in Annisa verses 1 to 25, have tarkib idhofy, the verses are in verses 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 20, 23, 24, and 25. And from the results of the semantic analysis, it is stated that the meaning of min (من) has 8 lafadz, while those that have the meaning fii (في) are 4 lafadz, and those which have the meaning of ownership (ل) are 13 lafadz.

**Keywords:** Learning Nahwiyah, Surat Annisa, Tarkib Idhofi

#### *Abstrak*

Surat Annisa' sangatlah populer dan sering dijadikan sebagai bahan berdakwah dan penentuan kajian dalam tentang wanita, akan tetapi sering sekali peneliti menemukan kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman dalam menyampaikan ayat dalam surat Annisa', kesalahan tersebut terdapat dalam memahami ayat yang terdapat Tarkib Idhofy, yang seharusnya bertaqdir في, menyampaikan menjadi ل. Tujuan penelitian ini untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan pemahaman dan memberikan wawasan tentang kajian Tarkib Idhofy. Penelitian ini menggunakan desain penelitian library research, data dalam penelitian ini adalah Tarkib Idhofy yang terdapat pada surat Annisa'. Hasil penelitian menyebutkan bahwa yang mempunyai Tarkib Idhofy dalam surat Annisa' ayat 1 sampai 25, mempunyai Tarkib Idhofy, ayat-ayat terdapat pada ayat 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 20, 23, 24, dan 25. Dari hasil analisis semantik disebutkan yang mempunyai makna Min (من) terdapat 8 lafadz, sedangkan yang mempunyai makna Fii (في) terdapat 4 lafadz, dan yang mempunyai makna kepemilikan (ل) terdapat 13 lafadz.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Nahwu, Surat Annisa', Tarkib Idhofah

© 2021 Fatkhur Roji, Muhammad Syaifullah, Mohammad Izdiyan Muttaqin



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

#### **Pendahuluan**

Nahwu merupakan kajian wajib yang harus diketahui baik di pondok pesantren maupun bagi para pecinta bahasa Arab, karena Nahwu sebagai alat untuk dapat membaca karya ilmiah, tulisan-tulisan dan buku-buku bahasa Arab sehingga Nahwu dapat dibilang sebagai panduan yang luar biasa

dalam memahami dan mendalami bahasa Arab. Dalam pemahasan tentang Nahwu baik dalam pembaharuan Nahwu yang di gagas oleh Shauqi Dhaif maupun Ibrahim Musthafa namun tetap terdapat kajian tentang *Idhofab* walaupun bab – bab yang terdapat dalam pembahasan pembaharuan Nahwu sedikit mengalami perubahan dalam kedua tokoh tersebut.<sup>1</sup> Pembahasan tentang *Idhofab*, karena *idhofab* merupakan pembahasan yang sangat penting, hal tersebut karena menyangkut tentang makna yang terdapat dalam sebuah kalimat bahasa Arab. Pengertian-pengertian *idhofab* diantaranya sebagai berikut :

*Idhofab* artinya bersandar dalam istilah ilmu Nahwu *Idhofab* adalah hubungan pertalian antara dua kalimat *Isim* yang menyebabkan terbacanya *Jar* bagi *Isim* yang kedua.<sup>2</sup> Keterangan yang lain juga menyebutkan bahwa *Idhofab* adalah نسبة تقييدية بين اثنين توجب لثانيمها الجر أبدا.<sup>3</sup>

Dari kedua penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kajian dalam *Idhofab* merupakan penggabungan dua *Isim* menjadi satu kalimat sehingga dapat membuat pengerian yang memahamkan dan dipahami. Dalam kajian *Idhofab* juga dimaksudkan untuk memahami makna dalam kandungannya, sehingga kajian ini sudah melalui kajian-kajian seperti Fonem serta kesulitan-kesulitan yang susah dipahami, sesuai dengan kajian Fonem dan kesalahan-kesalahannya menyebutkan bahwa Fonem sebuah istilah linguistik dan merupakan satuan terkecil dalam sebuah bahasa yang masih bisa menunjukkan perbedaan makna.<sup>4</sup> Dalam kajian *Idhofab* dipandang begitu perlu karena dilakukan dengan pemahaman yang mendalam, hal ini berkaitan berkaitan erat dengan pedoman teori bahasa yang menyebutkan <sup>5</sup>للغة مفتاح مهم في تفكير الأبطال وحياتهم الاجتماعية sehingga bahasa Arab harus dilatih mulai dari sejak dini, agar dalam memahami kaidah *Idhofab* tidak menemui kendala.

Dalam pembahasan *Idhofab* mempunyai makna yang cukup banyak namun peneliti hanya membatasi pada makna dari (من), makna milik (ل), makna didalam (في),<sup>6</sup> Pemilihan Surat Annisa' oleh peneliti karena surat Annisa' sudah banyak dibahas para mubaligh, hukum-hukum tentang wanita, bukan sekedar hukum wanita, dalam kajian kajian Epistemologi, Ontologi, Aksiologi sangat penting sekali untuk pemahaman hukum.<sup>7</sup> Sehingga sangat begitu penting membahasnya, tentunya pembahasan ini berkaitan dengan *Idhofab* karena makna-makna yang terkandung dalam penentuan *Idhofab* berpengaruh besar pada pola pikir dalam menyampaikan pengertian sebuah ayat oleh para mubaligh maupun menentukan dalam kajian-kajian hukum tentang wanita, sehingga jika terdapat salah penafsiran dan pemahaman dalam menentukan *Idhofab* baik dalam menentukan apakah mempunyai makna *taqdir* من في ل maka akan mempunyai penafsiran berbeda dalam

<sup>1</sup>Fatkhur Roji, "Pembabaruan Nahwu Menurut Shauqi Dhaif dan Ibrahim Musthafa", EL IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 9, no. 1 (30 June 2020): 47, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6146>.

<sup>2</sup>Muhammad Ja'far Al-Habry, *Mafatih Al-Ma'atib Fi Fahm Al-Imrihi*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm. 192.

<sup>3</sup>Bahrudin Fuad, *Terjemah Alfijab Ibnu Malik dan Penjelasannya*, (Mobile Santri, n.d.), hlm. 48.

<sup>4</sup>Nailul Izzah, M. Agus Mushodiq, and Muhammad Syaifullah, "Semantics of Lexicology in the Study of Arabic Phonemes and Lexemes", *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (11 January 2021): 71, <https://doi.org/10.25217/mantiqtayr.v1i1.1327>.

<sup>5</sup>Muhammad Syaifullah et al., "The Application Of Experiential Learning Model Perspective David A. Kolb To Improving Students Reading Skill l Tatbiq Namudx al-Ta'alam al-Tajribi 'inda David A. Kolb li Tarqiyyah Maharab al-Qira'ah lada Talabah", *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 13, no. 2 (12 May 2021): 209, <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i2.8424>.

<sup>6</sup>Taufiq Anshori, "Kasus Genitif (Majrurrot Al-Asma) dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis)", preprint (Open Science Framework, 2 March 2019), 34, <https://doi.org/10.31219/osf.io/ngekq>.

<sup>7</sup>Fatkhur Roji, "Hukum Islam (Kajian Epistemologi, Ontologi dan Aksiologi)", *Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah* 1, no. 2 (22 August 2020): 65.

menyampaikan pemahaman suatu ayat, berdasarkan hal inilah membuat begitu penting peneliti membahas tentang surat Annisa' yang berkenaan tentang *Idhofab*. Bukan hanya pada surat Annisa' saja, melainkan dalam buku-buku bahasa Arab sering dijumpai kesalahan-kelasahan dalam hal *Idhofab*,<sup>8</sup> Namun tentunya peneliti lebih menitik beratkan pada surat Annisa'.

Dalam *Idhofab* disebutkan bahwa *Mudhaf* terbagi menjadi dua diantaranya *Mudhaf Lafdzhiyah* yaitu *Mudhaf ilabi* yang berbentuk *Lafadz* atau *Dhobir* sedangkan *Mudhaf Ilabi Makenawi* adalah *Mudhaf Ilabi* yang berbentuk *makna atau Dhomir*.<sup>9</sup>

Objek pada penelitian ini peneliti mengambil dari surat Annisa' ayat 1 sampai dengan ayat 25, pemilihan surat Annisa' pada penelitian ini karena surat Annisa' sering sekali dibaca oleh para pendakwah baik dalam moment memperkuat iman dan moment dalam pernikahan, namun bukan hanya sekedar disitu saja melainkan dalam surat Annisa' banyak sekali *Tarkib Idhofiy (Idhofab)* didalamnya, dalam satu ayat saja bisa terdiri dari tiga komponen *Idhofab*, sehingga peneliti menganggap sangat perlu untuk melakukan penelitian *Idhofab* dalam surat Annisa', disebabkan karena makna-makna *Idhofab* yang terdapat di surat Annisa' berpengaruh besar dalam kajian dan penafsiran.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan memakai metode kepustakaan,<sup>10</sup> Hal ini karena penelitian ini menyangkut *nas-nas al-Qur'an* serta pedoman-pedoman dalam buku maupun jurnal bahasa Arab tentang *Idhofab*. Metode yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi, buku-buku yang sesuai dengan kajian. Analisis yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan yang sebenarnya sehingga dapat memperoleh kesimpulan dan menarik kesimpulan sesuai dengan pemikiran.

Penelitian tentang *Idhofab* pada surat dalam al-Qur'an sudah pernah dilakukan diantara oleh Ahmad Sehri bin Punawan dan Muhammad Faizin dengan mengambil judul “*معاني إضافة في سورة الملك*”<sup>11</sup>, dan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ahmad Jaunanto dengan mengambil judul “*Analisis Tarkib Idhofi dalam al-Quran surat al-Kahfi (Kajian Gramatika)*”.<sup>12</sup> Sehingga penelitian yang peneliti lakukan untuk memperkuat dan memperjelas tentang kajian *Tarkib Idhofi* dalam al-Qur'an terdapat dalam beberapa surat dalam al-Qur'an, dan penelitian yang peneliti lakukan dalam Surat Annisa' tidak untuk membantah pada penelitian sebelumnya hal ini disebabkan antara penelitian sebelumnya dan yang peneliti lakukan terdapat perbedaan dalam objek kajian.

## Hasil dan Pembahasan

### A. *Tarkib Idhofab* dalam Surat Annisa'

Surat Annisa' merupakan surat yang tergolong *Madaniyah*, dan pembahasan yang sering dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai surat Annisa' mengenai tentang wanita dan kemulyaan serta filosofi-filosofi tentang wanita, karena pada surat ini membahas tentang wanita sesuai dengan nama surat Annisa'. Diantaranya sebagai berikut :

<sup>8</sup>Rizka A'yuna Fuadiyah and Mirwan Akhmad Taufiq, "Analisis Kesalahan Teks Buku Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah", *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (31 December 2020): 154, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2009>.

<sup>9</sup>Heri Gunawan et al., "Penyusunan Materi Pembelajaran *Qawaid Nahwiyah* dalam Kitab *Al-Jurumiyah*", *Dialog* 41, no. 2 (2018): 76, <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.305>.

<sup>10</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 17.

<sup>11</sup>Ahmad Sehri bin Punawan and Muhammad Faizin, "معاني الإضافة في سورة الملك", *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (11 September 2020): 52, <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i1.5>.

<sup>12</sup>Ahmad Jaunanto, "Analisis Tarkib Idhofi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi (Kajian Gramatika)", *Skripsi Universitas Negeri Malang*, (Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 2018), hlm. 204.

Surat Annisa' Ayat 1 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٣﴾

Pada lafadz رَبُّكُمْ merupakan *Tarkib Idhofy* hal ini karena terdiri dari dua *Isim* yaitu رَبُّ dan كُمْ, pada keterangan رَبُّ merupakan isim yang mempunyai arti memiliki, menciptakan dan mengatur kehidupan,<sup>14</sup> sedangkan lafadz كُمْ merupakan *Dhommir Muttasil*, sehingga penggabungan dua *Isim*, walaupun *Isim* yang kedua merupakan *Isim Dhommir* tetap merupakan *Tarkib Idhofy*. Lafadz selanjutnya yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada lafadz زَوْجَهَا yang tersusun dari زَوْجٌ dan dhommir muttasil yaitu ها sehingga lafadz رَبُّكُمْ dan lafadz زَوْجَهَا merupakan *Tarkib Idhofy*.

Surat Annisa' Ayat 2 :

وَأَتُوا اللَّيْتِمَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا الْخَبِيثَاتِ بِالطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ﴿٢﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada lafadz أَمْوَالَهُمْ dan lafadz أَمْوَالِكُمْ yang keduanya merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi*, *Mudhaf* pada lafadz اموال sedangkan *Mudhaf Ilabi* berbentuk *Dhommir* yaitu lafadz هم.

Surat Annisa' Ayat 4 :

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ﴿٤﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada lafadz صَدُقَاتِهِنَّ yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi*, *Mudhaf* pada lafadz صَدَقَاتٍ sedangkan *Mudhaf Ilabi* berbentuk *Dhommir* yaitu lafadz هن .

Surat Annisa' Ayat 5 :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada lafadz اموالكم yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi*, *Mudhaf* pada lafadz اموال sedangkan *Mudhaf Ilabi* berbentuk *Dhommir* yaitu lafadz كم .

<sup>13</sup>Kementerian Agama, "Al-Qur'an", Surat Annisa, n.d.

<sup>14</sup>Firdaus, "Konsep Al-Rububiyah (Ketubanan) Dalam Al-quran", Jurnal Diskursus Islam 3, no. 1 (2015): 110.

Surat Annisa' Ayat 6 :

وَأَبْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنَّ ءَأَنْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا ۚ وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۖ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada *lafadz* اموالهم yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi*, *Mudhaf* pada *lafadz* اموال sedangkan *Mudhaf Ilabi* berbentuk *Dhommir* yaitu lafadz هم.

Surat Annisa' Ayat 7 :

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada *lafadz* الوالدان yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi*, *mudhaf* pada lafadz ترك sedangkan *Mudhaf Ilabi* berbentuk *Dhommir* yaitu lafadz الوالدان.

Surat Annisa' Ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada *lafadz* خَلْفِهِمْ yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi*, *Mudhaf* pada *lafadz* خَلْفِ sedangkan *Mudhaf Ilabi* berbentuk *Dhommir* yaitu *lafadz* هم.

Surat Annisa' Ayat 10 :

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada *lafadz* اَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ dan *lafadz* فِي بُطُونِهِمْ yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi*, *Mudhaf* pada *lafadz* اَمْوَالَ dan بُطُونِ sedangkan *Mudhaf Ilabi* yaitu lafadz اَمْوَالَ dan فِي بُطُونِهِمْ.



Surat Annisa' Ayat 15 :

وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ مِنَ الْفَحِشَةِ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّيَهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ تَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا ﴿١٥﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada *lafadz* مِنْ نِسَائِكُمْ yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi, Mudhaf* pada *lafadz* مِنْ نِسَائِكُمْ sedangkan *Mudhaf Ilabi* yaitu *lafadz* كُمْ .

Surat Annisa' Ayat 16 :

وَالَّذَانِ يَأْتِيَنَّهَا مِنْكُمْ فَاعْزُوا عَنْهُمَا ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا ﴿١٦﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada *lafadz* يَأْتِيَنَّهَا yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi, Mudhaf* pada *lafadz* يَأْتِيَنَّهَا sedangkan *Mudhaf Ilabi* yaitu *lafadz* هَا .

Surat Annisa' Ayat 20 :

وَإِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَكَانَ زَوْجٍ وَءَاتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا ۚ أَتَأْخُذُونَهُ بِهْتِنًا وَإِنَّمَا مُبِينًا ﴿٢٠﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada *lafadz* اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ dan *lafadz* مَكَانَ زَوْجٍ yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Iabi, Mudhaf* pada *lafadz* اسْتِبْدَالَ dan مَكَانَ sedangkan *Mudhaf Ilabi* yaitu *lafadz* زَوْجٍ dan زَوْجٍ .

Surat Annisa' Ayat 23 :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمْ الَّتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِنَ الرَّضْعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ ۖ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ ۖ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ ۗ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢٣﴾

Pada surat Annisa' ayat ke 23 mempunyai beberapa *Tarkib Idhofy*, diantara *lafadz-lafadz* yang mempunyai *Tarkib Idhofy* yaitu وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ ۖ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ ۖ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ ۗ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢٣﴾

أُمَّهَاتُ وَبَنَاتُ أَخَوَاتُ وَعَمَّاتُ وَخَالَاتُ وَبَنَاتُ *lafadz* sehingga yang menjadi *Mudhof* yaitu pada *lafadz* أصْلَابِكُمْ dan yang menjadi *Mudhof Ilabi* yaitu *Dhommir* كُمْ dan الاخ dan الاحت dan *lafadz* selanjutnya yang menjadi *Mudhof* نِسَائِي dan وَحَلَائِلُ dan مِنْ أَصْلَابٍ sedangkan yang menjadi *Mudhof Ilabi* adalah *Dhommir* كُمْ dan أَبْنَائِي.

Surat Annisa' Ayat 24 :

﴿ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۖ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ۖ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَّا وَرَاءَ ذَٰلِكُمْ أَن تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ ۗ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٤﴾

yang merupakan *Tarkib Idhofy* terdapat pada *lafadz* كِتَابَ اللَّهِ dan *lafadz* مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ yang merupakan susunan *Mudhaf* dan *Mudhaf Ilabi*, *Mudhaf* pada *lafadz* كِتَابَ dan مِنْ بَعْدِ sedangkan *Mudhaf Ilabi* yaitu *lafadz* اللَّهُ dan الْفَرِيضَةَ.

Surat Annisa' Ayat 25 :

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَن يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّن فَتْيَتِكُمْ الْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ ۖ بَعْضُكُم مِّن بَعْضٍ ۚ فَانكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسْفِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ ۚ فَإِذَا أُحْصِنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفَحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ ۚ وَأَن تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٥﴾

Pada surat Annisa' ayat 25 mempunyai beberapa *Tarkib Idhofy*, hal ini juga karena panjang bacaan yang terdapat pada ayat tersebut serta banyaknya yang mempunyai makna berhubungan antara *lafadz* satu dengan yang lainnya, diantara *lafadz-lafadz* yang mempunya *Tarkib Idhofy* yaitu بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ yang menjadi *Mudhof* dalam *lafadz* ini yaitu بِإِذْنِ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسْفِحَاتٍ تَوَلَّكَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ, مسافحات, أخدان, أهلهن, sedangkan yang menjadi *Mudhaf Ilabi* yaitu أهلهن, غير, متخذات,



Tabel *Tarkib Idhofi* dalam surat Annisa' ayat Satu sampai dengan Dua Puluh Lima

No	<i>Tarkib Idhofy</i>	Ayat
1	رَبِّكُمْ dan زَوْجَهَا	1
2	أَمْوَالَهُمْ dan أَمْوَالَهُمْ	2
3	صَدَقَاتِهِنَّ	4
4	أَمْوَالِكُمْ	6
5	تَرَكَ الْوَالِدَانَ	7
6	خَلْفِهِمْ	9
7	فِي بُطُونِهِمْ dan أَمْوَالِ الْيَتَامَىٰ	10
8	فِي أَوْلَادِكُمْ، مِثْلَ حَظِّ الْأُنثَىٰ، فَوْقَ اثْنَتَيْنِ	11
9	مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ dan فَلَکُلِّ وَاحِدٍ	12
10	حُدُودِ اللَّهِ dan وَرَسُولُهُ	13
11	مِنْ نِسَائِكُمْ	15
12	يَأْتِيَانَهَا	16
13	اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ dan مَكَانَ زَوْجٍ	20
14	أُمَّهَاتِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَأَخَوَاتِكُمْ وَعَمَّاتِكُمْ وَخَالَاتِكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتِكُمْ	23
15	وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ	23
16	وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ dan بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ	23
17	كِتَابِ اللَّهِ dan مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ	24
18	بِإِذْنِ أَهْلِهَا الْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسَافِحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ	25

## B. Analisis Semantik *Tarkib Idhofi* pada surat Annisa'

Analisis yang peneliti lakukan tentang *Tarkib Idhofy* berupa analisis semantik atau makna sesuai definisi semantik dalam bahasa Arab adalah "Ilmu Dilalah" yang mempunyai arti penunjukkan dan makna.<sup>15</sup> Dalam kajian semantik disebutkan juga semantiku dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercukupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna.<sup>16</sup> Dalam *Tarkib Idhofy* juga disebutkan bahwa terdapat penyempitan dan perluasan makna, hal ini

<sup>15</sup>Moh Matsna, *Kajian Semantik Arab: klasik dan kontemporer*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 3.

<sup>16</sup>Baiq Tuhfatul Unsi, "Al-Mushtarâk al-Lafzî (Homonymi) Dalam Bahasa Arab; Suatu Kajian Semantik", *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 1, no. 2 (1 Desember 2013): 97, <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v1i2.15>.

sesuai teori perluasan makna atau generalisasi adalah proses perubahan makna kata dari yang lebih khusus ke yang lebih umum,<sup>17</sup> dalam kaidah tersebut atau dalam pemaknaan tentunya berhubungan erat dengan penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, hal ini sesuai dalam kaidah menyebutkan penerjemahan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia diperlukan supaya lebih dapat memahami dan dipahami dalam mengkaji sebuah al-Qur'an.<sup>18</sup> Namun peneliti tidak membahas tentang kaidah makna tersebut, peneliti hanya membahas makna yang terdapat pada *Tarkib Idhofy* sehingga peneliti akan menganalisis mengenai makna yang terdapat pada surat Annisa' ayat pertama sampai ke dua puluh lima tentang *Tarkib Idhofy*, sebagai berikut :

Kaidah *Tarkib Idhofy* adalah susunan yang terdiri dari *Mudhaf* dan *mudhaf Ilabi*.<sup>19</sup> *Mudhaf* tidak diperbolehkan memakai ال, tidak bertanwin dan berawalan sebelum *Mudhaf Ilabi*.<sup>20</sup> Sesuai kaidah pada surat Annisa' ayat pertama yang mempunyai *Tarkib Idhofi* yaitu زَوْجَهَا yang mempunyai makna taqdir (من) hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa makna (من) berfungsi sebagai "penjelas".<sup>21</sup> Sehingga tidaklah tepat jika lafadz زَوْجَهَا bila ditaqdirkan makna (في) atau (ل). Masih dalam ayat pertama terdapat pula *Tarkib Idhofy* رَبِّكُمْ yang mempunyai taqdir (ل) atau milik, hal ini sesuai dengan kaidah teori apabila terdapat suatu lafadz *Idhofah* "*Mudhaf Mudhaf Ilabi*" yang terdiri dari *Mudhaf* yang mengusai dari *Mudhaf Ilabinya* maka *Idhofah* tersebut disisipkan taqdir kepemilikan.<sup>22</sup> Sehingga peneliti berpedoman pada teori tersebut untuk menentukan bahwa lafadz رَبِّكُمْ lebih tepat mempunyai taqdir (ل) dibandingkan dengan (في) atau (من). Selanjutnya pada ayat kedua yang terdapat *Tarkib Idhofy* lafadz أَمْوَالِهِمْ yang ditaqdirkan (ل) atau kepemilikan, hal ini disebabkan sesuai kaidah apabila terdapat suatu lafadz *Idhofah* "*Mudhaf Mudhaf Ilabi*" yang terdiri dari *Mudhaf* yang mengusai dari *Mudhaf Ilabinya* maka *Idhofah* tersebut disisipkan taqdir kepemilikan.<sup>23</sup> Mengingat harta tentunya mempunyai pemiliknya, maka makna taqdir yang tepat pada *Tarkib Idhofy* surat Annisa' ayat kedua, menurut peneliti lebih tepat mempunyai taqdir (ل) dibandingkan dengan (في) atau (من).

Selanjutnya yang mempunyai *Tarkib Idhofy* bertaqdir makna (من) terdapat pada surat Annisa' ayat tujuh yang berbunyi تَرَكَ الْوَالِدَانَ, ayat tiga belas yang berbunyi حُدُودَ اللَّهِ, ayat dua puluh tiga yang berbunyi أُمَّهَاتِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَأَخَوَاتِكُمْ وَعَمَّاتِكُمْ وَخَالَاتِكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ

<sup>17</sup>Ahmad Sirfi Fatoni, "Fenomena Perluasan dan Penyempitan Makna dalam Ilmu Semantik", *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (23 January 2021): 11, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.8-18>.

<sup>18</sup>Moch Syarif Hidayatullah, *Jembatan Kata: Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), hlm. 25.

<sup>19</sup>Ilmi, *Bahasa Arab Dasar: Kelas Mufrod Level 1*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 112.

<sup>20</sup>Abdul Muhaimin and Mas'ulil Munawaroh, "Panduan Praktis Membaca Kitab Kuning Navasi (*Nahwu Inovasi*): Teori & Praktek", *Jilid 1*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, n.d.), hlm. 56.

<sup>21</sup>Hifni Bek Dayyab, "*Qawa'id al-Lughah al-Arabiyah*", diterjemahkan oleh Chatibul Umam (Jakarta: Darul Ulum, 2013), hlm. 290.

<sup>22</sup>Anwar Abd Rahman, "Sejarah Ilmu Nahwu dan Perkembangannya", *Jurnal Adabiyah* 10, no. 1 (11 June 2010): 56.

<sup>23</sup>A. Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab", *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 1, no. 1 (30 April 2019): 57.

yang berbunyi *يَا ذُنَّ أَهْلِهِنَّ*, ayat dua puluh lima yang berbunyi *وَحَلَائِلُ أَنْبَائِكُمْ* dan *بَيْنَ الْأَخْتَيْنِ*, ayat dua puluh lima yang berbunyi *غَيْرَ مُسَافِحَاتٍ*, hal ini disebabkan karena sesuai pedoman teori “jika *Isim Mudhaf* terbuat atau merupakan jenis dari *Mudhaf Ilabi*”,<sup>24</sup> sebagai contoh lafadz *بنات الأختين*, lafadz *بنات* merupakan golongan dari *Isim* yang kategori ditujukan untuk nama manusia, begitupun *الأختين* sehingga berdasarkan teori tersebut peneliti mengkategorikan sebagai *Tarkib Idhofy* yang mempunyai taqdir *من* dibandingkan dengan taqdir *في* ataupun taqdir *ل*.<sup>25</sup> al-Qur’an yang mempunyai ketertarikan antara lafadz satu dengan lafadz lainnya.<sup>26</sup> Sesuai kaidah menyebutkan bahwa jika lafadz-lafadz yang terdapat dalam surat Annisa’ ayat 1 sampai 25 yang mempunyai *Tarkib Idhofy* dan ditaqdir (*في*) diantaranya terdapat pada ayat sembilan yang berbunyi *مِنْ خَلْفِهِمْ*, ayat sepuluh yang berbunyi *فِي بُطُونِهِمْ*, ayat dua belas yang berbunyi *مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ*, ayat dua puluh empat yang berbunyi *مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ*. Lafadz-lafadz tersebut peneliti kategorikan sebagai *Tarkib Idhofy* yang mempunyai taqdir makna *في*, hal ini berpedoman pada sebuah kajian teori yang menyebutkan bahwa jika *Isim Mudhof Ilabi* merupakan tempat atau waktu dari *Isim Mudhaf*.<sup>27</sup> sebagai contoh surat Annisa’ ayat dua belas yang mempunyai hukum *Tarkib Idhofy* pada lafadz *من بعد وصية* lafadz *وصية* merupakan *Mudhof Ilabi*, *Idāfab* terbagi atas 2 macam yaitu *Idāfab Makenawiyah* dan *Idāfab Lafzīyah*. Adapun yang *Makenawiyah* menurut Dahdah adalah bersandarnya kata benda (*Isim*) dengan kata benda lainnya yang memiliki makna seperti maknanya huruf *Jar*.<sup>28</sup> Sedangkan *بعد* sebagai *Mudhaf*, sehingga lafadz *وصية* menunjukkan tempat atau waktu kepada lafadz *بعد*. Sesuai pedoman dalam tatanan *Tarkib Idhofi* yang menyebutkan bahwa ragam *Tarkib Idhofah* tergantung pada *Mudhof* dan *Mudhof Ilabi*.<sup>29</sup> Dengan berpedoman teori dan pemahaman tersebut peneliti melihat bahwa lafadz – lafadz pada surat Annisa’ ayat 9, 10, 12, 24 masuk dalam kategori *Tarkib Idhofy* yang bertaqdir *في*

<sup>24</sup>Md Noor bin Saper, et al., *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17)*, Multicultural Guidance & Counseling (Elmans' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, 2018), hlm. 298.

<sup>25</sup>Arif Rahman Hakim, "Common Mistakes in Writing Arabic Annexation System of The Students of The Arabic Language Education Department at The Islamic State University of Antasari Banjarmasin (ar)", *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 7, no. 2 (22 December 2019): 58, <https://doi.org/10.23971/altarib.v7i2.1520>.

<sup>26</sup>Wagino Hamid Hamdani and Maman Abdurrahman, "Fenomena Polisemik Bahasa Arab Dalam Al-Qur'an dan Implikasi Pembelajarannya", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14, no. 1 (1 April 2014): 45, [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v14i1.699](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v14i1.699).

<sup>27</sup>Al-Habry, *Mafatih Al-Ma'ath Fi Fahm Al-Imrihi*, hlm. 198.

<sup>28</sup>Merry Choironi and Azzahra Mumtazah, "Pergeseran Penerjemahan Tarkib Idafi Dalam Terjemahan Novel Karya Najib Kailani "Layali Turkistan", *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 02 (25 October 2018): 133, <https://doi.org/10.32678/alfaz.Vol6.Iss02.1315>.

<sup>29</sup>Mahyudin Romadhan Muhammad Yunus Anis, "Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Dalam Novel Mawakibul-Achrar Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan Arab", *Jurnal CMES* 9, no. 1 (14 June 2017): 63, <https://doi.org/10.20961/cmcs.9.1.11728>.

dibandingkan dengan taqdir من ataupun ل. Penentuan dalam penaqdiran tersebut sesuai kaidah dalam kajian *Idhofab* yang menyebutkan bahwa في sebagai penjelas suatu makna.<sup>30</sup> Berikutnya adalah lafadz-lafadz dalam surat Annisa' yang mengandung *Tarkib Idhofy* yang bermakna taqdir ل terdapat pada ayat-ayat pertama yang berbunyi رَبُّكُمْ, ayat dua yang berbunyi أَمْوَالَهُمْ, ayat empat yang berbunyi صَدُقْتِهِنَّ, ayat enam yang berbunyi أَمْوَالِكُمْ, ayat sepuluh yang berbunyi أَمْوَالِ الْيَتَامَى, ayat sebelas yang berbunyi فِي أَوْلَادِكُمْ, ayat sebelas yang berbunyi مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَىٰ, ayat sebelas yang berbunyi فَوْقَ اثْنَتَيْنِ, ayat dua belas yang berbunyi فَلِكُلِّ وَاٰحِدٍ, ayat tiga belas yang berbunyi وَرَسُولُهُ, ayat lima belas yang berbunyi مِنْ نِسَائِكُمْ, ayat dua puluh yang berbunyi اسْتَبْدَالَ زَوْجٍ, ayat dua puluh yang berbunyi مَكَانَ زَوْجٍ. Lafadz-lafadz tersebut peneliti kategorikan sebagai *Tarkib Idhofy* karena terdiri dari *Mudhaf* dan *Mudhaf Ilabi* yang mempunyai taqdir ل kepemilikan, dikarenakan sesuai dalam kaidah menyebutkan bahwa jika *Isim Mudhof* merupakan kepemilikan dari *Mudhof Ilabi*.<sup>31</sup> Kaidah lain juga menyebutkan bahwa bila terdapat *Mudhof* mempunyai dan memiliki keterkaitan dengan *Mudhof Ilabi*.<sup>32</sup> Peneliti berpedoman dengan teori tersebut sehingga dapat dianalisis diantara ayat-ayat yang peneliti masukkan dalam kategori taqdir ل adalah ayat-ayat sebelas yang berbunyi فِي أَوْلَادِكُمْ, sesuai dengan teori bahwa *Mudhof* berupa أولاد milik dari *Mudhaf Ilabi* كم, sehingga dari analisis ini maka peneliti berpendapat tidaklah bisa lafadz فِي أَوْلَادِكُمْ masuk dalam *Tarkib Idhofy* yang mempunyai taqdir في ataupun من.

### C. Makna *Idhofab* dalam Surat Annisa

Makna *Idhofab* dalam hal ini mengikuti makna yang terdapat pada teori yaitu bermakna من , في dan ل sehingga dapat dianalisis sebagai berikut :

*Tarkib Idhofy* bermakna Min (من) dari surat Annisa'.

Dari ayat 1 sampai 25 surat Annisa' yang mempunyai makna من yang berbentuk *Tarkib Idhofy*:  
*Pertama*, surat Annisa' ayat satu yang berbunyi زَوْجَهَا yang mempunyai arti "pasangannya".  
*Kedua*, surat Annisa' ayat tujuh yang berbunyi تَرَكَ الْوَالِدَانَ yang mempunyai arti "Peninggalan kedua orang tua".  
*Ketiga*, surat Annisa' ayat tiga belas yang berbunyi حُدُودَ اللَّهِ yang mempunyai arti "batas-batas (bukum)

<sup>30</sup>Riga, *Bahasa Arab Sistematis 2 Kaidah Nabwu*, (Basis Ummah, n.d.), hlm. 11.

<sup>31</sup>Bahrudin Fuad, *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik dan Penjelasannya*, Mobile Santri, hlm. 25.

<sup>32</sup>Tony Fransisca, "Konsep Arab dalam Ilmu Nabwu", al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 1, no. 1 (15 Desember 2015): 109, <https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-04>.

*Allah*". Keempat, surat Annisa' ayat dua puluh tiga yang berbunyi **أُمَّهَاتِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَأَخَوَاتِكُمْ** yang mempunyai arti "(menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri.". Kelima, surat Annisa' ayat dua puluh tiga yang berbunyi **وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ** dan **بَيْنَ الْأَخْتَيْنِ** yang mempunyai arti "(dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu) dan dua perempuan yang bersaudara". Keenam, surat Annisa' ayat dua puluh empat yang berbunyi **كِتَابَ اللَّهِ** yang mempunyai arti "Ketetapan Allah". Ketujuh, surat Annisa' ayat dua puluh lima yang berbunyi **بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ** yang mempunyai arti "Izin tuannya". Kedelapan, surat Annisa' ayat dua puluh lima yang berbunyi **غَيْرَ مُسَافِحَاتٍ** yang mempunyai arti "bukan pezina".

*Tarkib Idhofy* bermakna *Fii* (في) dari surat Annisa' :

Dari ayat 1 sampai 25 surat Annisa yang mempunyai makna *fi* yang berbentuk *tarkib idhofy* :  
 :Pertama Surat Annisa ayat sembilan yang berbunyi **مِنْ خَلْفِهِمْ** yang mempunyai arti "di belakang mereka".  
 Kedua Surat Annisa ayat sepuluh yang berbunyi **فِي بُطُونِهِمْ** yang mempunyai arti "Dalam perutnya".  
 Ketiga Surat Annisa ayat dua belas yang berbunyi **مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ** yang mempunyai arti "(setelah dipenuhi) wasiat".  
 Keempat Surat Annisa ayat dua puluh empat yang berbunyi **مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ** yang mempunyai arti "setelah ditetapkan"

*Tarkib Idhofy* bermakna *Lam* ( ل ) dari surat Annisa' :

Dari ayat 1 sampai 25 surat Annisa' yang mempunyai makna *lam* yang berbentuk *Tarkib Idhofy* :  
 Pertama surat Annisa' ayat pertama yang berbunyi **رَبِّكُمْ** yang mempunyai arti "Tuhanmu".  
 Kedua surat Annisa' ayat dua yang berbunyi **أَمْوَالَهُمْ** yang mempunyai arti "Harta Mereka".  
 Ketiga surat Annisa' ayat empat yang berbunyi **صَدَّقْتِهِنَّ** yang mempunyai arti "Maskawin (mahar) kepada perempuan".  
 Keempat surat Annisa' ayat enam yang berbunyi **أَمْوَالِكُمْ** yang mempunyai arti "Harta Kalian".  
 Kelima surat Annisa' ayat sepuluh yang berbunyi **أَمْوَالَ الْيَتَامَى** yang mempunyai arti "hartanya anak yatim".  
 Keenam surat Annisa' ayat sebelas yang berbunyi **فِي أَوْلَادِكُمْ** yang mempunyai arti "Anak-anak kalian".  
 Ketujuh surat Annisa' ayat sebelas yang berbunyi **مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَىٰ** yang mempunyai arti "sama dengan bagian dua orang anak perempuan".  
 Kedelapan surat Annisa' ayat sebelas yang berbunyi **فَوْقَ اثْنَتَيْنِ** yang mempunyai arti

“lebih dari dua”. Kesembilan surat Annisa’ ayat dua belas yang berbunyi *فَلِكُلِّ وَاحِدٍ* yang mempunyai arti “maka bagi masing-masing”. Kesepuluh surat Annisa’ ayat tigabelas yang berbunyi *وَرَسُولُهُ* yang mempunyai arti “dan rasul-nya”. Kesebelas surat Annisa’ ayat lima belas yang berbunyi *مِنْ نِسَائِكُمْ* yang mempunyai arti “diantara perempuan-perempuan kamu”. Kedua belas surat Annisa’ ayat dua puluh yang berbunyi *اسْتَبْدَالَ زَوْجٍ* yang mempunyai arti “mengganti istrinya”. Ketiga belas surat Annisa’ ayat dua puluh yang berbunyi *زَوْجٍ مَكَانَ* yang mempunyai arti “istri yang lain”.

## Penutup

*Nahwu* menjadi hal wajib yang harus dipelajari sehingga dalam penerapannya dalam *al-Qur'an* akan sangat efektif bila dapat mengidentifikasi *Nahwu* dalam *al-Qur'an*, seperti halnya dalam kajian *Tarkib Idhofi*, *Tarkib Idhofi* dalam pembelajaran *Nahwu* mempunyai tiga makna yaitu makna *Min*, *Fii*, dan kepemilikan. Dalam penerapan *Tarkib Idhofi* dalam surat Annisa’ ayat 1 sampai 25, diperoleh bahwa 16 ayat dari 25 ayat surat Annisa’ mempunyai *Tarkib Idhofi*, ayat-ayat terdapat pada ayat 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 20, 23, 24, dan 25.

Sedangkan yang mempunyai makna *Min* (من) terdapat 8 lafadz, sedangkan yang mempunyai makna *Fii* (في) terdapat 4 lafadz, dan yang mempunyai makna kepemilikan (ل) terdapat 13 lafadz. Pemilihan makna yang bertaqdir في, من dan ل dalam surat Annisa’ berdasarkan pada analisis semantik. Sehingga diperoleh bahwa yang mempunyai taqdir في jika lafadz tersebut berupa *Isim Mudhof Ilahi* merupakan tempat atau waktu dari *Isim Mudhaf*, sedangkan yang mempunyai taqdir من jika lafadz tersebut berupa *Isim Mudhaf* terbuat atau merupakan jenis dari *Mudhaf Ilahi*, dan yang terakhir yang mempunyai taqdir ل jika lafadz tersebut *Mudhaf* yang menguasai dari *Mudhaf Ilahinya*.

## Bibliografi

- Ahmad Jaunanto. *Analisis Tarkib Idhofi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi (Kajian Gramatika)*. Skripsi Universitas Negeri Malang. Malang: Perpustakaan Universitas Negeri Malang. 2018.
- Al-Habry, Muhammad Ja'far. *Mafatih Al-Ma'ath Fi Fahm Al-Imrithi*. Pemekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Anshori, Taufiq. *Kasus Genetif (Majrurot Al-Asma) Dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis)*. Preprint. Open Science Framework, 2 March 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ngeqk>.
- Choironi, Merry, and Azzahra Mumtazah. *Pergeseran Penerjemahan Tarkib Idafi Dalam Terjemahan Novel Karya Najib Kailani 'Layali Turkistan*. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 02 (25 October 2018): 127–38. <https://doi.org/10.32678/alfaz.Vol6.Iss02.1315>.

- Fatoni, Ahmad Sirfi. *Fenomena Perluasan dan Penyempitan Makna dalam Ilmu Semantik*. Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab 2, no. 1 (23 January 2021): 8–18. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.8-18>.
- Firdaus. *Konsep Al-Rububiyah (Ketuhanan) Dalam Alquran?*. Jurnal Diskursus Islam 3, no. 1 (2015): 102–18.
- Fransisca, Tony. *Konsep 'Arab dalam Ilmu Nahwu*. al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 1, no. 1 (15 December 2015): 79–100. <https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-04>.
- Fuad, Bahrudin. *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik dan Penjelasannya*. Mobile Santri, n.d.
- Fuadiyah, Rizka A'yuna, and Mirwan Akhmad Taufiq. *Analisis Kesalahan Teks Buku Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah*. An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 22, no. 02 (31 December 2020): 151. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2009>.
- Gunawan, Heri, Andewi Suhartini, Asep Nurshobah, and Ilyas Rifa'i. *Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah*. Dialog 41, no. 2 (2018): 237–48. <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.305>.
- Hakim, Arif Rahman. *Common Mistakes in Writing Arabic Annexation System of The Students of The Arabic Language Education Department at The Islamic State University of Antasari Banjarmasin (ar)*. Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya 7, no. 2 (22 December 2019): 85–96. <https://doi.org/10.23971/altarib.v7i2.1520>.
- Hamdani, Wagino Hamid, and Maman Abdurrahman. *Fenomena Polisemik Bahasa Arab Dalam Al-Qur'an dan Implikasi Pembelajarannya*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 14, no. 1 (1 April 2014): 24. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v14i1.699](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v14i1.699).
- Hidayatullah, Moch Syarif. *Jembatan Kata: Seluk Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Hifni Bek Dayyab. *Qawa'id al-Lughab al-Arabiyah. diterjemahkan oleh Chatibul Umam*. Jakarta: Darul Ulum, 2013.
- Ilmi. *Bahasa Arab Dasar: Kelas Mufrod Level 1*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Izzah, Nailul, M. Agus Mushodiq, and Muhammad Syaifullah. *Semantics of Lexicology in the Study of Arabic Phonemes and Lexemes*. Mantiqutayr: Journal of Arabic Language 1, no. 1 (11 January 2021): 69–82. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1327>.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an*. Surat Annisa, n.d.
- Matsna, Moh. *Kajian Semantik Arab: klasik dan kontemporer*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Mualif, A. *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*. AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam) 1, no. 1 (30 April 2019): 26–36.
- Muhaimin, Abdul, and Mas'ulil Munawaroh. *Panduan Praktis Membaca Kitab Kuning Navasi (Nahwu Inovasi): Teori & Praktek: Jilid 1*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, n.d.

Muhammad Yunus Anis, Mahyudin Romadhan. *Ragam Teknik Penerjemahan Frasa Nomina Dalam Novel Mawāḳibul-Achrār Karya Al-Kailani: Sebuah Pendekatan Teori Ilmu Penerjemahan Arab*. Jurnal CMES 9, no. 1 (14 June 2017): 73. <https://doi.org/10.20961/cmcs.9.1.11728>.

Noor, Md, et.al. *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): Multicultural Guidance & Counseling*. Elmans' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, 2018.

Punawan, Ahmad Sehri bin, and Muhammad Faizin. *معاني الإضافة في سورة الملك*. Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 1, no. 1 (11 September 2020): 52–60. <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i1.5>.

Rahman, Anwar Abd. *Sejarah Ilmu Nahwu dan Perkembangannya*. Jurnal Adabiyah 10, no. 1 (11 June 2010): 98–109.

Riga. *Bahasa Arab Sistematis 2 Kaidah Nahwu*. Basis Ummah, n.d.

Roji, Fatkhur. *Hukum Islam (Kajian Epistemologi, Ontologi dan Aksiologi)*. Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah 1, no. 2 (22 August 2020): 61–75.

———. *Pembabaran Nahwu Menurut Shauqi Dhaif dan Ibrahim Musthafa*. EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 9, no. 1 (30 June 2020): 37–53. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6146>.

Syaifullah, Muhammad, Ubay Harun, Nailul Izzah, Endang Munawar, Fatkhur Roji, and Zaenal Arifin. *The Application Of Experiential Learning Model Perspective David A. Kolb To Improving Students Reading Skill l Tatbiq Namudẓ al-Ta'alum al-Tajribi 'inda David A. Kolb li Tarqiyyah Maharah al-Qira'ah lada Talabah*. Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab 13, no. 2 (12 May 2021): 208–30. <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i2.8424>.

Unsi, Baiq Tuhfatul. *Al-Mushtarâk al-Lafdhî (Homonymi) Dalam Bahasa Arab; Suatu Kajian Semantik*. Tafâqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman 1, no. 2 (1 December 2013): 91–113. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v1i2.15>.

Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.